



Pangeran dan Inyiak si Harimau

Evi Shelvia

Wulan Mulya Pratiwi



 The Asia Foundation



'Aku mau bola bayur yang lebih besar!' teriak Pangeran. 'Lihat angka itu! Perlu seribu ... sejuta ... pokoknya perlu banyak daun lagi!'

'Daun bayur ini sudah tua semua, Pangeran. Tidak ada lagi yang bisa dijadikan bola,' kata seorang pengawal.

'Carilah ke hutan!' Pangeran memerintahkan.

'Di hutan ada inyiak ...,' kata pengawal saling berpandangan.



'Aku cari sendiri,' ujar Pangeran kesal. 'Huh, inyiak. Bilang saja harimau.'

Mungkin ada pohon bayur di sebelah sana.
Mungkin ada pohon bayur di sebelah situ,
dan, tiba-tiba



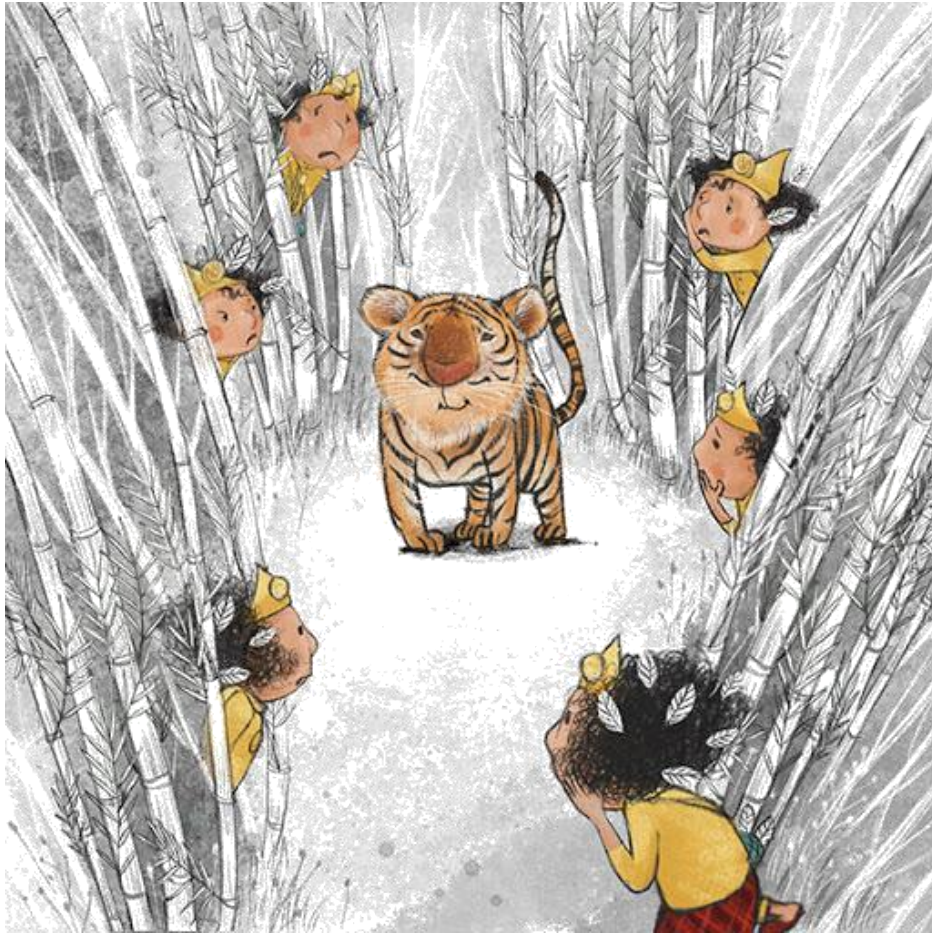
Aummm!



Oh, tidak!

'Ada Inyiak penguasa hutan!' teriak para pengawal.

Semua lari kocar-kacir.



Pangeran terpisah dari rombongan. Tanpa dia sadari, Pangeran malah makin masuk ke dalam hutan.

Bagaimana ini?

Ke mana pun Pangeran lari, selalu ada harimau itu!



Nah, kali ini harimau tidak terlihat. Syukurlah.

Namun, ke mana Pangeran harus pergi?



Oh, tidak!

Harimau itu ada lagi!

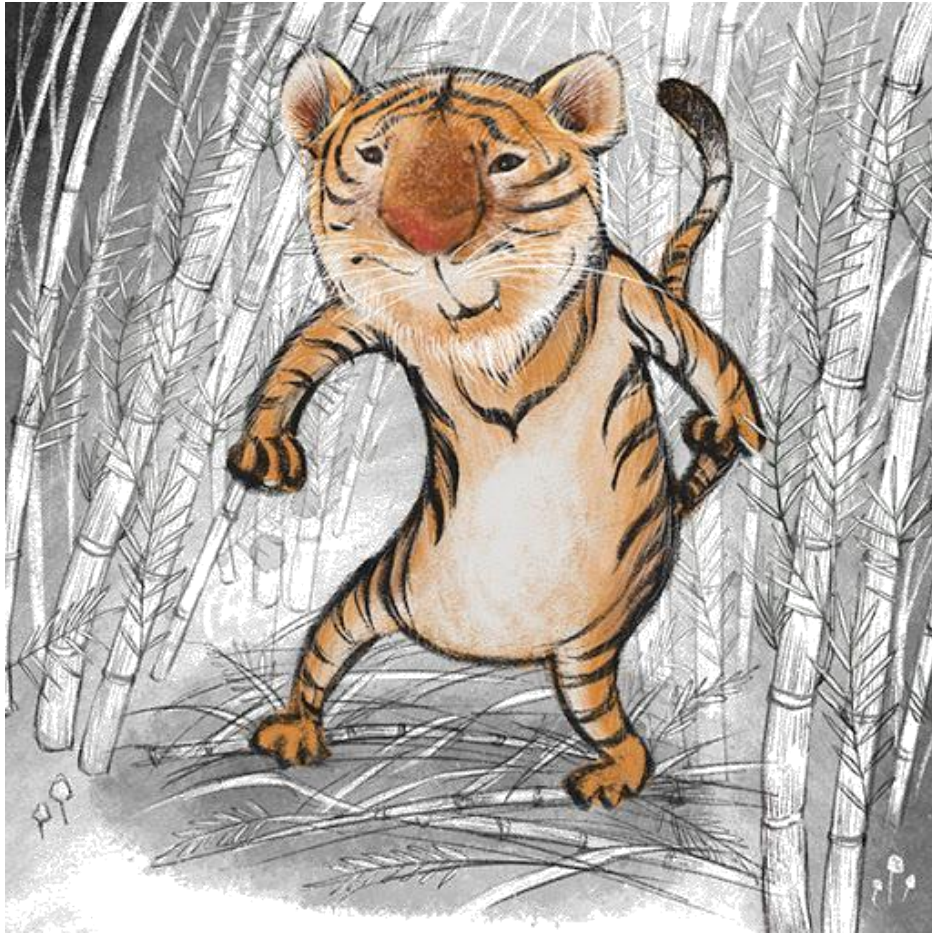


Eh, tunggu.

Ada yang berbeda dengan harimau ini.

Sepertinya harimau itu hanya menjaga arah tertentu. Mungkinkah dia sedang memberi tahu Pangeran?

Namun, tetap saja Pangeran tidak tahu arah yang dituju.



'Grrr'

Harimau ini ... aneh sekali!

Sepertinya dia memang berusaha menolong Pangeran.



Hmm ... kulit durian. Apakah ini petunjuk jalan?

Sebenarnya Pangeran masih takut. Namun, dia mengikuti petunjuk itu.



Betul! Harimau itu pasti sedang membantu Pangeran.

Setiap kali Pangeran hampir salah jalan, dia memberi tanda.



Berhasil! Akhirnya Pangeran sampai di perkampungan!

Lalu ... 'Awwwm,' suara harimau terdengar lagi.

Kenapa harimau itu masih mengaum? Kali ini aumannya berbeda. Sepertinya dia kesakitan.



Ternyata ...

Ooooh, kasihaan.



Harimau ini tadi sudah menolong Pangeran.

Kini giliran Pangeran membalasnya.

Mulai sekarang Pangeran juga akan ikut memanggilnya Inyiak.



Ketika Raja dan para pengawal datang ...

'Jangan, Ayah. Inyiak ini tadi menolongku.'



Raja pun bersabda, 'Manusia dan harimau harus saling menghormati. Mulai sekarang, tidak boleh saling mengganggu.'

Brought to you by



The Asia Foundation

Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia. booksforasia.org To read more books like this and get further information about this book, visit letsreadasia.org

Original Story

Pangeran jo Inyia, illustrator: Evi Shelvia

Wulan Mulya Pratiwi. Released under CC BY-NC 4.0.

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2020. Some rights reserved. Released under CC BY-NC 4.0.



For full terms of use and attribution,

<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>